

MODEL *FRAUD HEXAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

(Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : ANISA FAHRINA AMALIA
NIM : 126232073

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2024

LAPORAN TUGAS AKHIR

MODEL *FRAUD HEXAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

(Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : ANISA FAHRINA AMALIA

NIM : 126232073

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI
AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2024

MODEL *FRAUD HEXAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

(Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:



Anisa Fahrina Amalia

126232073

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Ferry Adang S.E., M.Ak., CPA., CTA., ACPA.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, rangkap jabatan direksi, dan perusahaan milik pemerintah terhadap laporan kejadian keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 sampai dengan tahun 2024. Pemilihan sampel penelitian kuantitatif ini menggunakan metode purposive sampling. Sebanyak 29 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara parsial terhadap kondisi laporan keuangan, sedangkan stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian direksi, rangkap jabatan direksi, dan perusahaan milik pemerintah tidak berpengaruh terhadap kondisi laporan keuangan. Seluruh variabel berpengaruh secara simultan terhadap kondisi laporan keuangan, dengan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 25,3%.

Kata kunci: teori *fraud hexagon*, kecurangan laporan keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact of financial stability, ineffective supervision, changes in auditors, changes in the board of directors, dual positions on the board of directors, and government-owned companies on financial event reports in companies listed on the Indonesia Stock Exchange's LQ45 Index (IDX) from 2023 to 2024. The purposive sampling method was used to select the sample for the quantitative study. A sample of 29 companies for the study was selected based on predetermined criteria. The data was analyzed using multiple linear regression analysis. The study's findings revealed that changes in auditors had a partial impact on the condition of the financial statements, whereas financial stability, ineffective supervision, changes in the board of directors, dual positions on the board of directors, and government-owned companies had no effect on the condition of the financial statements. All variables had an impact on the financial statement condition at the same time, with the independent variables explaining the dependent variable by 25.3%.

Keywords: *fraud hexagon theory, financial statement fraud.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir dengan judul “**MODEL FRAUD HEXAGON THEORY DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”. Tugas akhir disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M. selaku Rektor Universitas Tarumanagara.
2. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., M.B.A. selaku FEB Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Jamaludin Iskak, M.Si., Akt., CPI, CA, CPA. selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
4. Ferry Adang S.E., M.Ak., CPA., CTA., ACPA. selaku dosen pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan FEB Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis menempuh masa perkuliahan.
6. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
7. Sahabat dan teman yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir terdapat kesalahan. Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berbagai kalangan.

Jakarta, 31 Desember 2024

Anisa Fahrina Amalia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Manfaat Penelitian	4

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori	5
2.1.1 Teori Keagenan.....	5
2.1.2 Kecurangan dalam Laporan Keuangan.....	6
2.1.3 Teori Kecurangan Heksagon	7
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
2.3 Kerangka Konseptual.....	15
2.4 Hipotesis.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.1.1 Jenis Penelitian	17
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	17
3.1.3 Waktu Penelitian.....	17
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	17
3.2.1 Populasi Penelitian.....	17
3.2.2 Sampel Penelitian	17

3.3	Variabel Penelitian	18
3.4	Definisi Operasional Variabel	18
3.4.1	Kecurangan Laporan Keuangan.....	18
3.4.2	Stabilitas Keuangan	19
3.4.3	Ketidakefektifan Pengawasan.....	20
3.4.4	Perubahan Auditor	20
3.4.5	Perubahan Dewan Direksi	20
3.4.6	Rangkap Jabatan Dewan Direksi	21
3.4.7	Perusahaan Milik Pemerintah	21
3.5	Sumber dan Metode Pengumpulan Data	21
3.5.1	Sumber Data	21
3.5.2	Metode Pengumpulan Data.....	21
3.6	Metode Analisis Data	22
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	22
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	22
3.6.3	Pengujian Hipotesis	25

BAB IV HASIL DAN BAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	27
4.1.1	Distribusi Sampel Penelitian.....	27
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	28
4.2	Hasil Pengujian Statistik Inferensial dan Pengujian Hipotesis	29
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	29
4.2.2	Uji Regresi Linier Berganda	33
4.2.3	Pengujian Hipotesis	34
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	37
4.3.1	Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	37
4.3.2	Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	38
4.3.3	Pengaruh Perubahan Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	38
4.3.4	Pengaruh Perubahan Dewan Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	39

4.3.5	Pengaruh Rangkap Jabatan Dewan Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	40
4.3.6	Pengaruh Perusahaan Milik Pemerintah terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	40

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	42
5.2	Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA..... 44

LAMPIRAN..... 46

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel	27
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan	27
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	28
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	30
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Cochrane-Orcutt.....	31
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	31
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	33
Tabel 4.8 Hasil Uji F	34
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	35
Tabel 4.10 Hasil Uji t	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i>	7
Gambar 2.2 <i>Fraud Diamond</i>	9
Gambar 2.3 <i>Fraud Pentagon</i>	10
Gambar 2.4 <i>Fraud Hexagon</i>	11
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual	15
Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji t)	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Variabel Dependen	46
Lampiran 2 Variabel Independen.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan PSAK 201, laporan keuangan didefinisikan sebagai suatu representasi terstruktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan ini disusun dengan tujuan memberikan informasi yang relevan bagi berbagai pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi, mencakup informasi mengenai kinerja, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan entitas (IAI, 2022). Rudianto (2012:21) menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas tinggi harus memenuhi sejumlah kriteria, termasuk relevansi, keterpahaman, keandalan, materialitas, dan kelengkapan. Adanya tekanan untuk menampilkan kinerja yang baik seringkali mendorong perusahaan melakukan manipulasi akuntansi, sehingga informasi keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat merugikan berbagai pihak yang berkepentingan (Tessa dan Harto, 2016). Perusahaan dapat melakukan manipulasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang menyajikan laba yang lebih tinggi dari realitas atau memanipulasi rasio-rasio keuangan lainnya agar tampak lebih menguntungkan (Maharani, 2018).

Kecurangan dalam pekerjaan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* atau ACFE (2024) dapat didefinisikan sebagai tindakan penyalahgunaan jabatan oleh seorang individu untuk memperoleh keuntungan pribadi secara tidak sah. Tindakan ini melibatkan penyalahgunaan aset organisasi secara sengaja dan berulang. Kecurangan seringkali sulit dideteksi karena dilakukan secara bertahap dan melibatkan jumlah yang relatif kecil dalam setiap tindakannya.

ACFE (2024) melaporkan bahwa pada periode Januari 2022 hingga September 2023, telah terjadi 1.921 kasus kecurangan. Di antara berbagai jenis kecurangan, kecurangan laporan keuangan, meskipun frekuensinya terendah, memberikan dampak kerugian yang paling signifikan. Akibat informasi keuangan yang disajikan secara tidak benar, investor dapat mengambil keputusan investasi yang merugikan karena didasarkan pada data yang menyesatkan. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian finansial yang besar bagi investor dan ketidakstabilan pasar (Tessa dan Harto, 2016).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan ACFE (2024) Perusahaan skala besar cenderung memiliki mekanisme pencegahan kecurangan yang lebih kuat. Namun,

peningkatan jumlah karyawan juga berbanding lurus dengan meningkatnya risiko terjadinya kecurangan. Berdasarkan penelitian ACFE, sektor keuangan dan perbankan mendominasi kasus kecurangan dengan 305 kejadian dan total kerugian mencapai 120.000 dolar AS. Industri manufaktur berada di posisi kedua dengan 175 kasus dan kerugian 267.000 dolar AS. Menariknya, industri pertambangan mencatat kerugian terbesar, yaitu 550.000 dolar AS, meskipun jumlah kasusnya jauh lebih sedikit dibandingkan sektor lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak finansial dari kecurangan dapat bervariasi antar industri.

Kecurangan pada laporan keuangan dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi minat investor. Auditor memiliki tanggung jawab untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Dengan menerapkan berbagai teori kecurangan, auditor dapat mengidentifikasi risiko terjadinya kecurangan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalisirnya. Teori-teori yang bisa dipakai oleh auditor adalah teori Cressey (1953) dalam Hall dan Singleton (2007:264) berupa *fraud triangle*, teori Wolfe dan Hermanson (2004) berupa *fraud diamond*, teori Marks (2014) berupa *fraud pentagon*, dan teori Vouras (2019) berupa *fraud hexagon*.

Teori *fraud hexagon* dipilih dalam penelitian ini karena dianggap lebih lengkap dibandingkan teori *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Penambahan faktor kolusi pada teori fraud hexagon memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memicu terjadinya kecurangan. Penelitian yang berkenaan tentang *fraud hexagon* telah dilaksanakan oleh sebagian peneliti, salah satunya adalah Purnama dkk, (2022) yang pada penelitian tersebut peneliti memproksikan *fraud hexagon* menjadi berbagai komponen, yakni stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, perubahan auditor, perubahan dewan direksi, frekuensi kemunculan foto CEO, serta perusahaan milik pemerintah untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian diterima hasil bahwa perubahan auditor dan perusahaan milik pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian di bidang kecurangan laporan keuangan bersifat dinamis. Hasil penelitian yang diperoleh pada suatu tahun belum tentu berlaku pada tahun berikutnya, sehingga penelitian di bidang ini membutuhkan pembaruan secara berkala. Sampel yang dipakai pada penelitian yang akan dilakukan yakni perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 yang terdaftar pada BEI selama tahun 2023-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, perubahan auditor, perubahan dewan direksi, rangkap jabatan dewan direksi, dan perusahaan milik pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah perubahan auditor berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah perubahan dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah rangkap jabatan dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah perusahaan milik pemerintah berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah diidentifikasi, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, perubahan auditor, perubahan dewan direksi, rangkap jabatan dewan direksi, dan perusahaan milik pemerintah terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketidakefektifan pengawasan secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh perubahan auditor secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Untuk mengetahui pengaruh perubahan dewan direksi secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh rangkap jabatan dewan direksi secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui pengaruh perusahaan milik pemerintah secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang akuntansi forensik, khususnya dalam mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan berdasarkan kerangka teori *fraud hexagon*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja mereka sebagai agen yang bertanggung jawab atas kepentingan para prinsipal (investor). Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor risiko kecurangan dan konsekuensinya, perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan sumber informasi yang relevan bagi investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Diharapkan melalui penelitian ini, investor dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan membuat keputusan investasi yang lebih informatif.
- c. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi pencegahan kecurangan pelaporan keuangan yang lebih efektif.
- d. Bagi penelitian di masa mendatang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar rujukan dan pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2024). Global Study on Occupational Fraud and Abuse. *Report to The Nations*.
- AICPA. (2002). Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. *The Standards of Field Work: AU Section 316*.
- Ali, L., Zulaecha, H. E., Pambudi, J. E., & Siregar, I. G. (2024). Analisis Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting Science and Technology*, 4(2), 156-174.
- Amara, I., Ben Amar, A., & Jarbou, A. (2013). Detection of Fraud in Financial Statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 40–51.
- Basuki, A. T. (2017). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)* (Revisi). Yogyakarta: Danisa Media.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fouziah, S. N., Suratno, & Djaddang, S. (2022). Relevansi Teori Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Sumber Artikel Akuntansi, Auditing, dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 59-77.
- Gaio, C., & Pinto, I. (2018). The Role of State Ownership on Earning Quality: Evidence Across Public and Private European Firms. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(2), 312-332.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, A. S., & Ananda, R. F. (2023). *Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. Universitas Medan Area.
- Hall, J. A., & Singleton, T. (2007). *Audit dan Assurance Teknologi Informasi* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.

- Maharani, A. S. (2018). Analisis Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1).
- Marks, J. T. (2014). Playing Offense in A High-Risk Environment. *Crowe Horwath*, 1–16.
- Meidijati, Amin, M. N. (2022). Detecting Fraudulent Financial Reporting Through Hexagon Fraud Model: Moderating Role of Income Tax Rate. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(2), 311-322.
- Purnama, D., Mutiarani, G., Yuanita, M., & Lucyanda, J. (2022). Pengujian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Hexagon Model. *Media Riset Akuntansi*, 12(1), 109-128.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Satria, H., Chartady, R., & Nurililah, Z. (2024). Hexagon Model: Financial Statement Fraud (Evidencence Indonesian Health Company). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 12(2), 169-178.
- Siregar, M. (2020). Pengaruh Crowe's Fraud Pentagon Model Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Auditor Switching sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar 2020 Buku 2*, 2.71.1-2.71.6.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance (Advances in Financial Economics)*, 13, 53–81.
- Sumarsono, S. (2004). *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tessa G., C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372-381.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Zimbelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., & Albrecht, C. O. (2014). *Akuntansi Forensik* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.